

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MATERI WUDHU MELALUI METODE  
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 01  
KEBONDALEM KECAMATAN PEMALANG  
KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN  
2014/2015**

Faizin\*)  
faizinamiroh@gmail.com

**Abstrak:** Rumusan masalah penelitian Apakah penggunaan bahwa penggunaan metode demontrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Wudhu. Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus, masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas II B tahun pelajaran 2014/2015 dengan rincian 21 orang laki-laki dan 23 orang perempuan pada pokok bahasan wudhu. Terjadi peningkatan rata-rata nilai dari pra siklus, siklus I, siklus II sampai siklus III terdapat peningkatan nilai prestasi belajar peserta didik pada materi Wudhu kelas II SDN Kebondalem 01. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 54,0, siklus I rata-rata meningkat 71,8, lalu siklus II meningkat lagi mencapai 77,4 dan siklus III meningkat lagi mencapai 80,5 dari skor KKM 75, diiringi dengan perubahan perilaku yang lebih baik.

**Kata Kunci:** prestasi belajar, wudhu, metode demonstrasi.

**Abstract:** The formulation of research problem Is the use that the use of demonstration method can improve student achievement on the subjects of Islamic Education with Wudu material. This research was conducted 3 cycles, each cycle 3 times meeting. The subjects of the study were students of class II B academic year 2014/2015 with details of 21 men and 23 women on the subject of ablution. There is an increase in the average value of the pre cycle, cycle I, cycle II until the third cycle there is an increase in the value of learning achievement of learners in the material class II Wudhu SDN Kebondalem 01. Initial conditions before the average improvement reached 54.0, the average increase of 71.8, then cycle II increased again reached 77.4 and cycle III increased again reached 80.5 of KKM score 75, accompanied by changes in behavior better.

**Keywords:** learning achievements, ablution, demonstration methods.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan) Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Menurut Tohirin (2008:151) "Prestasi Belajar diperoleh dari apa yangtelah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar". Prestasi belajar

berkaitan dengan nilai yang diberikan guru untuk mengetahui hasil akhir dalam waktu tertentu. Prestasi belajar juga merupakan pengukuran kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau huruf oleh guru yang bersangkutan. Menurut Oemar Hamalik (2004:30) “Prestasi Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting daripada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya wudhu.

Kondisi peserta didik di SD Negeri Pucang kelas dua sekarang ini memiliki kemampuan praktik wudhu yang masih rendah. Dahulu menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran 10% siswa dari 32 anak bermain sendiri, 30% siswa mengantuk, 30% siswa kurang memperhatikan dan 30% siswa kurang aktif. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode lain antara lain dengan metode demonstrasi. Dalam kompetensi dasar tentang praktik wudhu ini peneliti sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu berhasil baik dan belum berhasil. Pengambilan kebijakan seperti ini didasarkan alasan bahwa kemampuan praktik wudhu merupakan kunci utama untuk ibadah selanjutnya yaitu shalat, baik shalat wajib maupun sunat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi ini antara lain; alokasi waktu yang sedikit, fasilitas praktik wudhu yang kurang, penyampaian pembelajaran yang kurang variatif, metode pembelajaran yang kurang inovatif. Berdasarkan pada fenomena tersebut, pembelajaran materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar perlu dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas, peneliti menentukan judul: Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN Pendidikan Agama Islam**

Agama memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; (2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidikan Agama Islam di SD / MI bertujuan untuk : (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek, yaitu ; al-Quran dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqh, tarikh dan kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*" sedang dalam kamus Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha" (Arifin, 2002:2). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan (Depdiknas, 2007:895). Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pada manusia. Khususnya bagi mereka yang masih berada dibangku sekolah sangat mengharapkan yang namanya prestasi.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991:2).

Menurut Syah (1995:89) Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut James O Whittaker, yang dikutip oleh Ahmadi (2004:126), belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui atau pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi (hubungan) dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidik. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam hal ini bahwa dalam prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik di masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

#### **Peranan Wudhu**

Peranan wudhu adalah penting karena orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib berwudhu terlebih dahulu, dikarenakan wudhu adalah menjadi syarat Wudhu merupakan perbuatan yang disyaratkan dengan tegas berdasarkan beberapa dalil 1), yaitu sebagai berikut : Dalil pertama , kitab suci Alqur'an. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ  
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ  
جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا  
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ  
مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ  
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit<sup>(403)</sup> atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh<sup>(404)</sup> perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.(Al- Ma'idah: 6).

Keterangan:

(403) : Maksudnya sakit yang tidak boleh kena air.

(404) : Artinya: menyentuh. Menurut Jumhur ialah: menyentuh sedang sebagian Mufasssirin ialah: menyetubuhi.

sahnya shalat.

### Metode Demonstrasi

#### 1. Definisi Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah (1997:102-103) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

#### 2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi antara lain:

- a. Menentukan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan
- b. Menentukan materi yang akan didemonstrasikan
- c. Menyiapkan fasilitas penunjang demostrasi seperti peralatan, tempat dan

mungkin juga biaya yang dibutuhkan

- d. Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik
- e. Mempertimbangkan jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan agar siswa dapat melihat dengan jelas
- f. Membuat garis besar atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara beruntun dan tertulis dipapan tulis atau pada kertas lembar, agar dapat dibaca siswa dan guru secara keseluruhan
- g. Untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaan, sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.

### 3. Pelaksanaan Demonstrasi

Setelah segala sesuatu direncanakan dan dipersiapkan, langkah berikutnya adalah mulai melaksanakan demonstrasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Sebelum memulai, periksalah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstrasikan, tempat dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan.
- b. Siapkanlah siswa, barang kali ada beberapa hal yang perlu dicatat.
- c. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian siswa, ingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar dapat mencapai sasaran.
- d. Ingatlah pokok-pokok materi yang akan disampaikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- e. Pada waktu berjalannya demonstrasi, sekali-kali perhatikan keadaan siswa apakah semua mengikuti dengan baik.
- f. Untuk menghindari ketegangan ciptakan suasana yang harmonis.
- g. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengar.

### 4. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan, suatu demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, misal tugas membuat laporan, tugas menjawab pertanyaan atau masalah dan mengadakan latihan atau percobaan lebih lanjut yang mungkin diselesaikan siswa.

### 5. Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah (1997:104) kekurangan metode demonstrasi adalah

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

### 6. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c. Proses pengajaran lebih menarik
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

### **Hasil Penelitian**

Kondisi awal peserta didik kelas II B SDN 01 Kebondalem Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang Tahun pelajaran 2014/2015 adalah rendahnya prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam, dikarenakan kurang bervariasinya model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan masih jarang penerapannya pemanfaatan media pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan penelitian pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih dalam kategori kurang, yaitu sebesar 54,0 dan ketuntasan belajar mencapai 25,0%.

### **Hasil Siklus I**

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi dilaksanakan tiga tahap. Kegiatan belajar mengajar tahap pertama diawali pra pendahuluan dengan salam dan mengecek jumlah kehadiran peserta didik, guru mengkondisikan kelas kemudian dilanjutkan pada tahap mengajak siswa untuk membaca doa berwudhu secara bersama-sama. Tujuannya agar siswa dapat memusatkan perhatian dan mengarah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tentang rukun wudhu. Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan. Setelah itu guru menunjuk 1 siswa pada setiap kelompok untuk mempraktekkan rukun wudhu. Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari siswa-siswa tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun wudhu tersebut. Pada tahap ini peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran, namun ada beberapa yang masih terlihat berbicara sendiri namun setelah dipancing dengan beberapa mempraktekkan Wudhu akhirnya peserta didik tersebut mau memperhatikan, dengan modal respon yang positif dari peserta didik tersebut menjadi modal yang baik untuk proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik menemukan atau melontarkan kata-kata yang akan digunakan untuk mendeskripsikan rukun Wudhu, sehingga guru harus rajin membantu, mengarahkan, dan menggali materi.

## Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu

Dari tabel 1 menunjukkan hasil tes siklus I mengalami peningkatan dibanding pra siklus. Peserta didik sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan Metode Demontrasi

**Tabel 1. Hasil Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus I**

Kategori	Interval	F	Presentase	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Amat baik	85-100	1	2,3	2846/44 = 64,7 (kategori cukup)	16/44x100=36,4%
Baik	75-84	15	34,1		
Cukup	60-74	7	15,9		
Kurang	0-59	21	47,7		
Jumlah		44	100	71,8	37,5

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 28 siswa atau 64,6% dari semua siswa kelas II. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 16 siswa atau 36,4% dari semua siswa kelas II. Pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekkan rukun wudhu masih rendah.

### Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I yang dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus II, penulis memulai menyusun RPP yang rinci dan mencakup seluruh unsur dan tahap pelaksanaan siklus II. Langkah selanjutnya penulis mempersiapkan beberapa Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan. Setelah itu guru menunjuk 1 siswa pada setiap kelompok untuk mempraktekkan rukun wudhu. Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari siswa-siswa tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun wudhu tersebut.

Menunjukkan peningkatan dari hasil tes pada siklus I. Hasil tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada siklus II dijelaskan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi peserta didik meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori cukup baik pada siklus II.

**Tabel 2. Hasil Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus II**

Kategori	Interval	F	Presentase	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Amat baik	85-100	2	4,6	3404/44 = 77,4 (kategori baik)	31/44x100=70,4%
Baik	75-84	29	65,9		
Cukup	60-74	13	29,5		
Kurang	0-59	0	0		
Jumlah		44	100	77,4	70,4

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 13 siswa atau 70,4% dari semua siswa kelas II. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 32 siswa atau 73% dari

semua siswa kelas II. Pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekkan sunah wudhu sudah cukup baik, namun perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Hasil Siklus III

Berdasarkan refleksi siklus III yang dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus II, penulis memulai menyusun RPP yang rinci dan mencakup seluruh unsur dan tahap pelaksanaan siklus III. Langkah selanjutnya penulis mempersiapkan beberapa Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan. Setelah itu guru menunjuk 1 siswa pada setiap kelompok untuk mempraktekkan rukun wudhu. Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari siswa-siswa tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun wudhu tersebut.

Menunjukkan peningkatan dari hasil tes pada siklus II. Hasil tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada siklus III dijelaskan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi peserta didik meningkat dari kategori baik pada siklus II menjadi kategori baik pada siklus III.

**Tabel 3. Hasil Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Siklus III**

Kategori	Interval	F	Presentase	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Amat baik	85-100	2	4,6	3545/44 = 80,5 (kategori baik)	38/44x100=86,3%
Baik	75-84	36	81,8		
Cukup	60-74	6	13,6		
Kurang	0-59	0	0		
Jumlah		44	100	80,5	86,3%

Dari tabel 3. diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi pada siklus III, diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah 80,5 dan ketuntasan belajar mencapai 86,3% dengan 38 siswa dari 48 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dicapai siswa belum tuntas dan tingkat keberhasilannyapun masih dikategorikan sangat baik, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 86,3,4% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

### Pembahasan

Penggunaan Metode Demonstrasi pada materi Wudhu dan tugasnya dilaksanakan pada pembelajaran dalam siklus, yaitu : siklus I, siklus II, siklus III. Dalam pembelajaran materi Wudhu dengan Metode Demontrasi mengantarkan peserta didik semakin baik prestasi belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, siklus II sampai siklus III terdapat peningkatan nilai prestasi belajar peserta didik pada materi Wudhu

kelas II SDN 01 Kebondalem. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 54,0, siklus I rata-rata meningkat 71,8, lalu siklus II meningkat lagi mencapai 77,4 dan siklus III meningkat lagi mencapai 80,5 dari skor KKM 75, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-rata pada Prasiklus, siklus I sampai siklus III**

No	Siklus	Nilai Rata-rata Siswa
1	Pra Siklus	54,0
2	Siklus I	71,8
3	Siklus II	77,4
4	Siklus III	80,5

Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi juga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pada pra siklus siswa yang tuntas 25,0%, siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa (36,4%), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa (70,4%), dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 38 siswa (86,3%). Peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 5. Berikut:

**Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa**

No	Siklus	Nilai Rata-rata Siswa	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
2	Siklus I	26	36,4%
3	Siklus II	31	70,4%
4	Siklus III	38	86,3%

Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai III ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Wudhu. Maka dengan demikian terjawablah rumusan masalah. Jadi peningkatan nilai prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, semakin banyak tindakan perbaikan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Wudhu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai dari pre tes sampai siklus III secara signifikan. Respon siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi dapat dikategorikan sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan hal-hal berikut: (1) bagi guru, untuk meningkatkan kompetensi dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, agar dilakukan dengan pembelajaran aktif (*active*

*learning*), menyenangkan (*joyfull learning*) dan bekerja sama dengan orang lain (*cooperative learning*) dan penggunaan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai alternative; (2) bagi peneliti selanjutnya, mengingat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, maka diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, agar ditindak lanjuti dengan materi dan sekolah yang berbeda juga jenjang pendidikan yang berbeda pula dengan melibatkan subyek yang lebih luas dan metode penelitian yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2000. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahreisj, Salim. 1986. *Cetakan ke 9 Tarjamah Riadhus Shalihin*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Burhanudin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwardarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Edisi III Cet 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa'i, NH. 2002. *Bimbingan Ibadah*. Jombang: Lintas Media
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabiq. 2006. *Fiqh Sunah*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syah, Muhaibin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.